



MINAT BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI SMPN 2 MAJALAYA

Asep Wahabudin Rukmana^{1*}, Abduloh², Abdul Salam Hidayat³

¹²³program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Korespodensi Penulis Email: asepaboed@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Majalaya, yang beralamat di jalan raya perum citra kebun mas, bangle, kecamatan majalaya, kabupaten karawang. Permasalahan dari penelitian ini adalah kurang minat dan antusias siswa dalam pembelajaran bola voli yang di laksanakan di SMP Negeri 2 Majalaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran bola voli, dengan subjek penelitian 1 orang guru penjas dan 4 orang siswa, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data. Hasil penelitian ini bermaksud untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran bola voli, bahwa minat sangat mempengaruhi dalam pembelajaran bola voli dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan faktor internal, dalam faktor tersebut terdapat beberapa indikator yaitu perhatian, ketertarikan, aktivitas, peran guru dan fasilitas, dari semua indikator tersebut semuanya saling berkaitan dalam mempengaruhi minat belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas ketika pembelajaran bola voli.

Kata kunci: *minat belajar, pembelajaran bola voli*

Student Interest in Learning to Improve Learning Ability of Volleyball at SMPN 2 Majalaya

ABSTRACT

This study aims to determine students interest in learning at Smpn 2 Majalaya, which is located at jalan perum citra kebun mas, Bangle Majalaya District, Karawang Regency. The problem of this research is the lack of interest and enthusiasn of students in learning volleyball which is carried out at Smpn 2 Majalaya. This research is a qualitative descriptive study, this study aims to determine the students interest in learning volleyball, with the research subjects of 1 physical education teacher and 4 students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this research is data reduction technique and data display. the results of this study intend to determine students in learning volleyball, this interest freatly affects that influence it, namely external factors and internal factors, in these factors there are several indicators, namely attention, interest, activity, the role of the teacher and facilities, from all these indicators are all interrelated in influencing student learning interest and can improve passing skill when learning volleyball.

Keywords: *Interest in Learning, Volleyball Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan normal melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan pealaran penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. (Sukintaka, 2004) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Sesuai dengan tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat pada masing-masing individu, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan siswa yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat. Minat besar

pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Apabila minat siswa tinggi, maka dapat diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani akan berlangsung dengan baik. Atau dengan kata lain minat yang muncul dari kebutuhan siswa akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan jasmani di sekolah termasuk bola voli dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik pada siswa.

Bola Voli merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua grup berlawanan dan masing-masing grup terdiri dari enam orang. Bola Voli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk dalam cabang olahraga permainan. Voli artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung di udara sebelum bola jatuh ke tanah. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di SMP dan merupakan salah satu program pokok pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran bola voli untuk siswa SMP harus diupayakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran penjas Masih banyaknya siswa siswi di sekola SMPN 2 Majalaya, yang kurang bersemangat ketika melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan tidak banyak guru juga membiarkan siswa tersebut tidak serius saat melakukan pembelajaran, padahal banyak dampak yang negatif ketika siswa tidak serius saat melakukan pembelajaran penjas, masalah seperti ini memang selalu ada di setiap sekolah dimanapun, itu di karenakan kurang kreatifnya pembelajaran penjas sehingga siswa pun merasa bosan saat mengikutinya.

Dengan penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk guru dan pihak sekolah pada mata pelajaran PJOK



khususnya Permainan Bolavoli di SMPN 2 MAJALAYA Karawang, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya salah satunya karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani itu di karenakan guru kurang kreatif ketika memberikan materi sehingga siswa banyak yang tidak melakukan gerakan tidak benar.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

(Slameto, 2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dengan waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

(Listina, 2012 : 2) Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu antar pemain satu sama lain harus saling mendukung dan bahu-membahu membentuk regu yang kompak. (Nurul fitrhati, 2010:2) menyatakan "Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Masing-masing tim memiliki enam orang pemain". Dan menurut (muhli, 2008) dalam buku Toho

(Cholik Mutohir dkk, 2013: 1) permainan bola voli dimaenkan menggunakan satu bola dengan cara di pantulkan dari satu pemain ke pemain lain nya dengan cara di pasing yang di akhiri dengan smes kepada tim lawan, menurut penulis pemaenan bola poli adalah cabang olahraga yang dimaenkan oleh dua team yang berlawanan dengan masing masing team memiliki 6 pemain.

Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan bola voli secara perorangan sangat diperlukan. Penguasaan teknik dasar yang baik akan memudahkan seorang pemain dalam menjalankan strategi dan akan timbul rasa percaya diri yang tinggi serta selalu optimis dalam setiap pertandingan.

Permainan bola voli di ciptakan pada tahun 1895 oleh seorang Pembina pendidikan jasmani pada YMCA (Young Men Christian Associattion) di kota Holyoke, Massachuseetts Amerika serikat yaitu William g.morgan. Pada mulanya permainan bola voli di beri nama "Minonette" yang tujuannya mengembangkan kebugaran dan kesegaran jasmani para buruh selain melakukan senam massal. Kemudian Wiliam melanjutkan idenya agar permainan tersebut dapat di pertandingan, sehingga nama permainan itu kemudian di ganti dengan "*volley ball*".

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan (Sugiyono, 2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan

tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan harapan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sumardi Suryobroto, 1983:19). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria atau syarat yaitu guru pendidikan jasmani di Smpn 2 Majalaya yang merupakan tenaga pendidik yang terlibat langsung untuk memberikan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 5 siswa kelas 7 SMP.

Tabel 1. Subjek Penelitian

| Responden | Populasi | Sample |
|--------------|----------|---------|
| Siswa | 140 | 5 Orang |
| Guru | Penjas | 1 Orang |
| Total Sample | | 6 Orang |

Instrumen menurut (Suharsimi Arikunto, 1992:182). Adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Dari pendapat tersebut dapat ditafsirkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti data. Melalui instrumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi wawancara dan pengamatan berikut

mengacu pada teori pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan olaeh (Nana Subjana, 2002:19).

Istilah pengkodean adalah untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis hasil dari wawancara dalam penelitian ini, untuk mengetahui sumber-sumber yang diambil dalam melakukan penelitian sehingga dapat mudah di jelaskan dengan istilah kode yang sudah di atur peneliti.

Pengkodean Pedoman Wawancara

RA : Istilah untuk Guru Penjas

R1 : Siswa Ke 1

R2 : Siswa Ke 2

R3 : Siswa ke 3

R4 : Siswa Ke 4

R5 : Siswa Ke 5

Tabel 2. Soal Wawancara

| No | Pertanyaan Penelitian |
|-----|---|
| 1. | Apakah bapak mengetahui mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bola Voli? |
| 2. | Apakah minat siswa terhadap pembelajaran bola voli sangat tinggi? |
| 3. | Apakah yang bapak lakukan ketika ada siswa yang kurang semangat pada saat pembelajaran Bola Voli? |
| 4. | Apakah metode pembelajaran yang bapak pakai agar dapat membuat minat siswa bertambah? |
| 5. | Apakah penyebab dari siswa kurang semangat pada saat pembelajaran bola voli ? |
| 6. | Apakah ada pengaruh ketika siswa kurang semangat pada saat pembelajaran bola voli? |
| 7. | Apakah sarana dan perasarana yang bapak gunakan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bola voli? |
| 8. | Apa saja sarana dan perasarana yang bapak gunakan pada saat pembelajaran bola voli? |
| 9. | Apakah kurang minatnya siswa dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan Nilai? |
| 10. | Apakah dengan meningkatnya minat siswa dapat menciptakan prestasi dalam olahraga bola voli? |

Terkait pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP



Negeri 2 Majalaya, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Pengamatan dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang sedang dipelajari. Dalam menggunakan pengamatan sebagai metode penelitian, dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.

Dokumentasi yaitu metode penelitian ilmiah yang menggunakan dokumen sebagai bahan acuan dalam menguraikan data verbal yaitu tulisan-tulisan, catatan harian, artikel dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk mengetahui gejala-gejala sosial yang telah lalu (Koentjaraningrat, 1993:63).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak berupa kata-kata yang bersifat kualitatif dari pada dalam wujud angka-angka. Oleh karena itu data yang diperoleh secara kualitatif, maka akan dianalisis secara induksi dan deduksi. Analisis induksi digunakan untuk menyimpulkan hal-hal yang umum menuju khusus dan analisis deduksi menyimpulkan data yang khusus menjadi umum.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi atau melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna serta dapat memfokuskan data pada pemecahan masalah kemudian disederhanakan dan di susun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang penting dan pokok untuk mengambil intisari ringkasan hasil semua temuan. Hasil data reduksi disajikan dalam laporan secara sistematis yang dipahami. Display data, mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok pembahasan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan.

Kesimpulan (verifikasi) sebagai hasil penelitian berdasarkan reduksi data

dan display data agar kesimpulan tidak menyimpang dari data dan analisis. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang di lakukan pada tanggal 7 September 2020, bertempat di SMP Negeri 2 Majalaya yang bernarasumberkan Guru penjas serta 5 orang siswa yang di pilih secara acak sesuai ketentuan dan kriteria yang di butuhkan pada penelitian ini, dalam penelitian yang berjudul “Minat Belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli” indikator yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 3 faktor yaitu, faktor eksternal, faktor internal, dan hasil, dari ketiga faktor tersebut muncul indikator-indikator di dalamnya diantaranya adalah, perhatian, perasaan senang, aktivitas, peran guru, fasilitas, penilaian dan prestasi. Berikut peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian di mulai dari faktor eksternal sebagai berikut:

Eksternal

Dalam pembahasan penelitian mengenai minat belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan *Passing* Atas dalam pembelajaran bola voli, mempunyai salah satu faktor diantaranya adalah faktor eksternal yang meliputi, perhatian, tertarik, dan aktivitas. Faktor-faktor tersebut penelitian tanyakan kepada guru penjas dan 5 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Berikut peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang di dapat kemudian di bandingkan dengan teori yang relevan.

Dari hasil wawancara dan teori yang relevan dapat disimpulkan bahwa perhatian sangat penting dalam melakukan pembelajaran terutama dalam pembelajaran penjas, perhatian dapat membuat siswa menimbulkan rasa minat yang tinggi terhadap pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan



Passing atas dalam pembelajaran bola voli, karena perhatian dapat mengetahui karakter dari individu sehingga siswa mampu melakukan pembelajaran bola voli dan meningkatkan *passing* atas dalam pembelajaran bola voli.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, ketertarikan dapat menumbuhkan minat terhadap pembelajaran, dengan ketertarikan yang tinggi seorang siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bola voli dengan ketertarikan dapat meningkatkan salah satu teknik yaitu *passing* atas.

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan yang pertama kita bahas mengenai perhatian menurut hasil wawancara dan perbandingan dengan teori yang relevan bahwa perhatian adalah hal yang paling penting dalam sebuah pembelajaran terutama pembelajaran penjas karena pembelajaran penjas adalah pembelajaran yang langsung mengikutsertakan individu dalam suatu gerakan, sehingga perhatian yang adalah hal yang paling penting untuk membentuk sebuah minat sehingga dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran, setelah perhatian dilakukan akan timbul rasa tertarik atau rasa senang dengan perhatian yang bisa membuat siswa tertarik dengan pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan mempunyai minat belajar yang tinggi yang akan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran, dan yang terakhir adalah melakukan aktivitas setelah diberikan perhatian kemudian munculah rasa tertarik baru kita berikan aktivitas yang akan merangsang kemampuan siswa dalam pembelajaran penjas sehingga siswa akan lebih giat dan berusaha bisa melakukan aktivitas yang akan diberikan.

Faktor internal dalam pembahasan penelitian ini adalah faktor yang terdapat di dalam sekolah atau

lingkungan sekolah yang, dalam faktor internal yang dimaksud adalah peranan guru dan fasilitas yang menunjang pembelajaran bola voli di sekolah jadi peneliti akan membahas dua indikator yang terdapat dalam faktor internal. Penjelasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru penjas (RA) mengenai peranan guru mengenai minat belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli. Berikut jawabannya: “peran guru memang sangat penting untuk terlaksananya pembelajaran, guru adalah penentu utama dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, apakah pelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, apakah pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa, untuk itu guru harus menyusun strategi dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran bola, strategi pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan di tingkatkan yaitu *passing* atas, untuk itu guru harus membuat strategi pembelajaran.

Kemudian peneliti menanyakan apakah peranan seorang guru dapat menciptakan minat belajar untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli. Berikut jawabannya: “peran guru menentukan apakah siswa memiliki minat terhadap pembelajaran penjas, apabila siswa kurang berminat dalam pembelajaran penjas otomatis kemampuan siswa dalam pembelajaran bola voli juga akan berkurang, untuk itu peran guru harus menciptakan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran penjas dapat meningkat”.

Fasilitas dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani

memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam.

Pendidikan jasmani menjadikan siswa sebagai orientasi dari perkembangan program-program pengajaran, perencanaan proses, pembelajaran, pemilihan alat-alat bantu, metode, dan evaluasi hasil pembelajaran, dengan demikian melalui aktivitas gerak fisik anak program pendidikan jasmani dikembangkan (Abdul Gafur, 1983:3).

Dari hasil wawancara kepada guru pendidikan jasmani (RA) mengenai prestasi dalam cabang olahraga bola voli. Berikut jawabannya: “dalam prestasi di bidang bola voli memang kurang begitu banyak yang kita raih hanya beberapa kejuaraan tingkat antar sekolah saja belum bisa mencapai tingkat kabupaten, tapi kita sudah lama meningkatkan kualitas siswa dalam semua olahraga terutama dalam bola voli siswa sudah mulai mempersiapkan kemampuannya dengan mengikuti ekstrakurikuler bola voli, memang masih baru tetapi dalam konteks itu perlahan kita sudah meningkatkan kemampuan siswa dalam cabang-cabang olahraga yang ada terutama dalam cabang olahraga bola voli, lebih baik kita terlambat dari pad tidak sama sekali dalam meningkatkan prestasi di bidang olahraga”.

Kemudian kepala sekolah Smpn 2 Majalaya berpendapat mengenai prestasi dalam bidang olahraga bola voli yang sudah dicapai. Berikut jawabannya: “memang dalam bidang olahraga sekolah kita kurang dalam prestasinya hanya ada beberapa prestasi yang kita capai dalam olahraga lain, untuk prestasi dalam bidang olahraga bola voli kita ada 3 kejuaraan yang sudah dicapai kalo gak salah MKKS wilayah waktu itu meraih peringkat ke 2

kalah sama sekolah tetangga yah, tapi untuk sekarang kita tingkatkan lagi dengan membuat ekstrakurikuler bola voli dan cabang olahraga lainnya, kita doakan saja untuk fasilitasnya kita diberikan fasilitas yang cukup agar siswa juga lebih semangat dalam belajar dan berlatihnya”.

Dengan demikian bahwa mengenai prestasi dalam cabang olahraga bola voli masih kurang banyak tetapi dalam peningkatan keterampilan sudah cukup baik dan siswa bisa melakukan keterampilan tersebut dengan dorongan minat dan motivasi yang ada dalam diri siswa yang diciptakan oleh guru penjas dengan metode-metode pembelajaran yang di gunakan serta fasilitas yang ada meskipun kurang memadai dengan ide guru penjas memodifikasi peralatan dan permainan sehingga siswa terus bersemangat dalam melakukan pembelajaran penjas terutama dalam materi pembelajaran bola voli, hasil tersebut bisa di lihat dari siswa pada saat melakukan praktek *passing* atas dan *passing* bawah kebanyakan siswa sudah bisa melakukan gerakannya sehingga nilai siswa yang didapat sudah memenuhi nilai KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dapat disimpulkan dengan beberapa point diantaranya Eksternal, Internal, dan Hasil berikut pemaparan kesimpulannya : Eksternal, dalam eksternal ada beberapa point diantaranya, perhatian, tertarik, dan aktivitas dari ketiga point tersebut dapat disimpulkan bahwan perhatian dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bola voli, kemudian setelah perhatian siswa meningkat akan muncul rasa tertarik dalam pembelajaran bola voli, setelah siswa merasa tertarik maka siswa dalam aktivitasnya dapat meningkat. Internal, dalam internal memiliki point peran guru, peran guru pada saat penelitian sudah sangat bagus dengan memberikan semangat kepada siswa terlihat dari pembelajaran bola voli yang di laksanakan,



kemudian mengenai fasilitas, mengenai fasilitas memang masih kurang lengkap dan kurang layak, tetapi berkat kreativitas guru untuk menciptakan fasilitas modifikasi sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil, dalam hasil sudah cukup baik, terlihat dari keseriusan siswa dalam melakukan tes passing atas sehingga nilai siswa sudah memenuhi penilaian KKM, kemudian dalam prestasi siswa memang kurang baik tetapi untuk sekarang siswa dipersiapkan agar bisa mencapai prestasi di bidang olahraga bola voli dengan peningkatan keterampilan melalui ekstrakurikuler

SARAN

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang Melalui penelitian ini diharapkan institusi Universitas Singaperbangsa Karawang dapat dijadikan sebagai bahan dan studi kepustakaan serta membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa supaya dapat informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar lebih mengembangkan variasi pembelajaran bola voli agar siswa dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran penjas sehingga siswa dapat berkembang dalam kemampuannya.

Bagi sekolah, sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik dari segi gurunya, fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani, filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung, Nuansa.
- Ateng, Abdul Kadir. (1989). *Pengantar Asas-asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan*

Rekreasi. Jakarta : FPOK IKIP Jakarta

Surobroto, Agus S., (2004). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. FIK : UNY

Armiyah (2011). "Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sidodawa Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas

B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Putra.

Gumilar, Candra. 2015. *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Bola Tangan Siswa Kelas XI SMAN 2 Klari*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Rahayu, Ega Trisna. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (2): hal 61-99

Siswanto, Tedi Purbangkara (2019), "Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya" Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)

Sri Hapsari, (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo

Sri Wahyuni. 2010 : *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta Pusat

Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Supandi, 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama

Thursan Hakim, (2008). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara



Uno, H.B (2016), Teori motivasi dan pengukurannya, Jakarta: PT Bumi Aksara

Widy Asih Sulastri.(2011).Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tamanwinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. FIK-UNY

PROPIL SINGKAT

Saya Asep Wahabudin Rukmana, seorang yang memiliki semangat tinggi dalam melakukan berbagai aktivitas. Saya merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang